

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Penelitian**

##### **4.1.1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas VIII-1 semester II UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa tahun pembelajaran 2024/2025. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti berkonsultasi kepada kepala UPDT SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa dan guru mata pelajaran IPS terpadu tentang model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian yakni model pembelajaran *Discovery Learning*, dan atas izinnya maka peneliti melakukan penelitian. pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur atau tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan secara kerjasama khususnya dengan menggunakan jasa observer lain yaitu guru IPS terpadu kelas VIII-1 yang membantu melakukan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bertepatan dengan jam pelajaran IPS terpadu agar tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran lainnya.

##### **4.1.2. Penjelasan Siklus**

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 (dua) siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang di sajikan sebagai berikut:

##### **a) Penjelasan Siklus I (Pertama)**

Siklus I terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan, sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran Pada Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok pelaku ekonomi. Dalam penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai model pembelajaran *Discovery Learning*, penyusunan lembar observasi dimana guru IPS terpadu berperang sebagai fasilitator. Observer mendatangi peneliti dan mengisi lembar kegiatan guru (penelitian) yang telah

disediakan. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat siswa selama proses pembelajaran dan setelah dilakukan refleksi

## **2. Hasil Observasi Pada Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

### **a) Lembar Observasi Guru (Peneliti)**

Menurut hasil observasi guru mata pelajaran terhadap peneliti berdasarkan hasil lembar observasi selama proses pembelajaran siklus pertemuan I (pertama) maka di peroleh persentase pengamatan sebesar 52,27% (Lampiran 9, Tabel 6) tergolong rendah, sedangkan jumlah hasil observasi untuk pertemuan II (Kedua) sebesar 56,81% (Lampiran 10, Tabel 7) tergolong cukup.

### **b) Lembar Observasi Siswa**

Setelah hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa didalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I maka diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 54,20% (Lampiran 12, Tabel 9) tergolong rendah dan di pertemuan II mengalami peningkatan siswa sebesar 63,29% (Lampiran 13, Tabel 10 ) tergolong kurang.

Dengan demikian rata-rata persentase lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 58,74% (Lampiran 15, Tabel 12) terbilang kurang.

### **c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan II, maka peneliti membagikan tes hasil belajar kepada peserta didik. Dari evaluasi tes hasil belajar di peroleh data diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 63,81% (Lampiran 18, Tabel 14) dengan persentase ketuntasan 45%(Lampiran 21) capain ini masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

### **d) Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I (pertemuan I dan II) dapat diketahui adanya peningkatan, dimana hasil lembar observasi

guru pada pertemuan I sebesar 52,27% (lampiran 9, tabel 6), sementara pada pertemuan II sebesar 56,81% (lampiran 10, tabel 7).

Sedangkan hasil lembar observasi siswa pada Pertemuan I sebesar 54,20% (lampiran 12, tabel 9), sedangkan pada Pertemuan II sebesar 63,29% (lampiran 13, tabel 10) dengan rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 58,74% (lampiran 15, tabel 12).

Sementara hasil tes belajar rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 63,81% (Lampiran 18, Tabel 14), dengan presentase ketuntasan 45% (Lampiran 21.)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi hasil belajar pada Siklus I ( Pertemuan I dan II) bahwa proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal pertimbangan yang telah disampaikan oleh guru pengamat pada peneliti sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II, antara lain sebagai berikut:

Kelemahan yang ditemukan pada lembar observasi guru/peneliti dan siswa antara lain :

- 1) Penyampaian bahan pelajaran tidak menarik minat siswa.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* belum maksimal.
- 3) Peneliti harus menguasai bahan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 4) Pengarahan peneliti terhadap siswa dalam melakukan diskusi masih kurang.
- 5) Partisipasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran masih kurang
- 6) Rendahnya keaktifan siswa mendemonstrasikan pembelajaran dengan baik.

Untuk mencerminkan hasil observasi dan penilaian prestasi siswa, peneliti harus melakukan beberapa perbaikan antara lain :

- 1) Agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Peneliti meningkatkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*
- 3) Peneliti menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa.
- 4) Mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Mengorientasikan siswa untuk menunjukkan pembelajaran yang baik.

Dari kelemahan-kelemahan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tujuan perbaikan ini adalah agar guru/peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

#### **b). Penjelasan Siklus II (Kedua)**

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran Pada Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok kegiatan ekonomi. Pada pembelajaran siklus II tak terlepas dari tahap pembelajaran sebelumnya, dimana pada pembelajaran siklus II selalu mengikuti tahapan perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai model pembelajara *Discovery Learning*, menyiapkan lembar observasi, tindakan dan refleksi.

##### **2. Hasil Observasi Pada Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut:

##### **a) Lembar Observasi Guru (Peneliti)**

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran pada lembar observasi siklus II terhadaddap peneliti, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunujkkan dengan adanya peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada pembelajaran Siklus II Pertemuan I

(Pertama) maka diperoleh persentase pengamatan sebesar 87,5% (Lampiran 27, Tabel 18) tergolong baik sekali dan pada pertemuan II (Kedua) hasil persentase pengamatan meningkat menjadi 92,04% (Lampiran 28, Tabel 19) dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata persentase pengamatan terhadap peneliti pada siklus II sebesar 89,5% (Lampiran 29, Tabel 20) dengan tingkat persentase baik sekali.

#### **b) Lembar Observasi Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan I dengan hasil persentase pengamatan sebesar 89,43% (Lampiran 30, Tabel 21) tergolong baik dan pada pertemuan II mengalami peningkatan sehingga persentase pengamatan menjadi 93,63% (Lampiran 31, Tabel 22) tergolong baik sekali. Jadi, rata-rata persentase lembar observasi siswa siklus II sebesar 91,53% (Lampiran 33, Tabel 24) dengan kategori baik.

#### **c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan I dan II, maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi tes hasil belajar yang dilaksanakan terlihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 77,80% (Lampiran 37), dengan persentase ketuntasan sebesar 81,81% (Lampiran 39). Capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal persentase kelulusan sebesar 75%.

#### **d) Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II untuk lembar observasi guru pada pertemuan I dan II, diperoleh nilai rata-rata nilai sebesar 89,5% (Lampiran 29, Tabel 20) tergolong baik sekali. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan.

Sedangkan hasil observasi untuk kegiatan siswa pada Pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,38% (Lampiran 36, Tabel 26) tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan.

Rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 77,80% (Lampiran 37), dengan persentase ketuntasan 81,81% (Lampiran 39).

Sementara persentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%, dengan demikian penelitian ini berakhir pada Siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian.

**TABEL 2 HASIL REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN**

| NO               | INSTRUMEN                  | NILAI KUMULATIF |           | KETERANGAN                          |
|------------------|----------------------------|-----------------|-----------|-------------------------------------|
|                  |                            | SIKLUS I        | SIKLUS II |                                     |
| A.               | Lembar Observasi           |                 |           |                                     |
|                  | 1. Observasi Guru/Peneliti | 54%             | 89,5%     | Lamp.11, Tab.8<br>Lamp.20, Tab.29   |
|                  | 2. Observasi Siswa         | 58,74%          | 91,53%    | Lamp.14, Tab.11<br>Lamp.32, Tab. 23 |
| B.               | Dokumentasi                | -               | -         | Terlampir                           |
| C.               | Tes Hasil Belajar          | 45%             | 81,81%    | Lamp. 21<br>Lamp. 39                |
| <b>Rata-Rata</b> |                            | 52,58%          | 87,61%    | -                                   |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil lembar observasi guru pada siklus I diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 54% (Lampiran 11, Tabel 8) dan pada Siklus II rata-rata persentase mencapai 89,5% (Lampiran 20, Tabel 20). Berdasarkan peningkatan hasil presentase lembar observasi guru pada siklus I dan

siklus II, terbukti bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* semakin meningkat setelah peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I dan sesuai dengan hasil konsultasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (pengamatan).

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I mencapai rata-rata sebesar 58,74% (Lampiran 14, Tabel 11) dan pada Siklus II, hasil persentase mengalami peningkatan sebesar 91,53% (Lampiran 32, Tabel 23). Dengan demikian, peningkatan hasil persentase lembar observasi pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* semakin meningkat.

Setelah berakhirnya pelajaran Siklus I dan II, maka peneliti mengevaluasi persentase hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hasil belajar siswa sebesar 63,81% (Lampiran 19) dengan persentase ketuntasan mencapai 45% (Lampiran 21) dan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 77,80% (Lampiran 37) dengan persentase ketuntasan sebesar 81,81% (Lampiran 39) ini mencapai target yang telah ditetapkan yakni 75%. Berdasarkan data tersebut di atas, maka rata-rata hasil refleksi pada Siklus I rata-rata sebesar 52,58%, sedangkan Siklus II sebesar 87,61% (Tabel 2).

Dengan demikian dapat disimpulkan : ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **4.2 Pembahasan Temuan Penelitian**

### **4.2.1. Permasalahan Pokok**

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya ( BAB I), permasalahan utama penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang belum memadai. Barangkali dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS tertanam. Masalah utama dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan aplikasi *kinemaster* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo,oa ?

## 2. Bagaimana tes hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*?

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

### 4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran maka jawaban umum yang dapat diberikan atas permasalahan pokok penelitian diatas adalah penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan berbantuan aplikasi *kinemaster* adalah dimana dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan aplikasi *Kinemaster* dapat di jadikan sebagai proses pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga secara sistematis melati kemampuan berpikir kritis siswa melalui eksplorasi, analisis , dan komunikasi ide dalam format multimedia. Dan dimana juga siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga mengasag kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan siswa.

Sesuai dengan tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam menerapkan model *Discovery Learning* ini guru dapat menilai bagaimana cara siswa dalam menemukan, menganalisis, dan menyelesaikan suatu masalah secara mandiri, baik lewat soal maupun hasil karya mereka sendiri. Sehingga secara umum kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sejak awal cukup mamadai karena kegiatan belajar yang terus menerus. Proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya pasif dalam pembelajaran tetapi tidak secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara aktif.

Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dimana mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang ada pada setiap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta dapat juga memperkenalkan siswa untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa agar dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### **4.2.3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti temukan dilokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa, diketahui bahwa hasil pengamatan guru pada lembar observasi pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I diperoleh persentase sebesar 52,27% (Lampiran 9, Table 6) Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 56,81% (Lampiran 10, Tabel 9), sehingga rata-rata capaian hasil pengamatan lembar observasi guru pada Siklus I pertemuan I dan II sebesar 54% (Lampiran 11, Tabel 8). Sementara pada lembar observasi guru pada Siklus II Pertemuan I bahwa hasil lembar observasi guru memperoleh persentase sebesar 87,5% (Lampiran 27, Tabel 18), mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 92,04% (Lampiran 28, Tabel 19), dengan rata-rata capaian pada Siklus II Pertemuan I dan II sebesar 89,5% (Lampiran 29, Tabel 20). Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara Siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan II, ditemukan bahwa Hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I Pertemuan I sebesar 54,20% (Lampiran 12, Tabel 9), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 63,29% (Lampiran 13, Tabel 10), dengan rata-rata sebesar 58,74% (Tabel 12). Sementara pada Siklus II Pertemuan I diperoleh hasil observasi kegiatan siswa sebesar 89,43% (Lampiran 30, Tabel 21), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 93,63% (Lampiran 31, Tabel 22), dengan rata-rata capaian sebesar 91,53% (Tabel 24). Peningkatan antara Siklus I dan II tersebut

menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* semakin efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I yakni 63,81 (Lampiran 18), dengan persentase ketuntasan sebesar 45% (Lampiran 21). Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 77,80% (Lampiran 37), dengan persentase ketuntasan sebesar 81,81% (Lampiran 39). Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-1 di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

#### **4.2.4. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori**

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dan kreatif karena siswa dihadapkan dalam proses pemecahan masalah, sehingga dalam proses pembelajaran rasa bosan dan jenuh belajar yang selalu muncul dalam diri siswa dapat diatasi dan siswa termotivasi untuk lebih aktif berpikir kritis dalam mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ada.

Menurut Boguç dkk (2021) model *Discovery Learning* adalah suatu pendekatan di mana siswa aktif mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, yang memungkinkan siswa membangun konsep-konsep baru secara otentik. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Zainuddin (2022) mendefinisikan bawah *Discovery Learning* sebagai suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep baru dengan menggunakan penalaran dan keterampilan observasi mereka sendiri. Model *Discovery Learning* ini dapat menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi, berpikir kritis, dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan yang sudah ada. Model ini juga mengembangkan kemandirian, inisiatif, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi

pada siswa, sambil menjaga relevansi dan keterhubungan dengan materi yang diajarkan.

Teori ini juga didukung dengan teori belajar yang mendorong siswa selalu belajar efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan, maka temuan ini sejalan dengan teori yang mendasarinya, artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **4.2.5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu**

##### **1. Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (2022)**

Pemilihan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dalam penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Proses penelitian ini dilakukan dengan melibatkan guru untuk bekerja sama melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan secara bersama-sama pula. Sebelum melaksanakan tindakan di kelas, peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam mendiskusikan permasalahan dan solusinya untuk kelas tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengumpulan data penelitian untuk kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan tes tertulis, observasi, dan dokumentasi serta wawancara. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel yang dideskripsikan.

##### **2. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media *Phet Simulation* (2021)**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus terdiri dari tahap perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dimana dalam pengumpulan datanya melakukan pengamatan atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari

sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah kuesioner, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan, tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan dalam peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus yang dilaksanakan dan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dari hasil.

### **3. Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Phet Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus terdiri dari tahap perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan paparan sederhana yang berkaitan dengan angka-angka siswa.

Dari perbandingan antara ketiga judul penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dengan judul “ Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan aplikasi *Kinemaster* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo’oa”, dapat dilihat beberapa perbedaan dan kemiripan dalam pendekatan serta ruang lingkup penelitiannya:

#### **a. Kemiripan**

1. Semua penelitian meneliti model pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian oleh Nurlaili Handayani, dkk )
2. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa

3. Metode yang digunakan dalam penelitian saya dan beberapa penelitian terdahulu adalah tes tertulis, observasi dan dokumentasi serta wawancara.

b. Perbedaan

1. Metodologi Penelitian : Penelitian oleh Noviadila Zahra Lubis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan I Wayan Widia juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian saya dan yang lainnya menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Lokasi Penelitian : Penelitian saya dan penelitian terdahulu lebih berfokus pada sekolah.
3. Focus Penelitian : Penelitian saya dan penelitian terdahulu lebih menekankan pada kualitas pembelajaran siswa dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Objek Penelitian

1. Penelitian saya : Menelitian kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Penelitian Nurlaili Handayani, dkk (2022) : Fokus pada penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
3. Penelitian Noviadila Zahra Lubis, dkk (2021) : Meneliti kemampuan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media *Phet Simulation*.
4. Penelitian I Wayan Widia (2020) : Fokus menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media *Phet* untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa keempatnya, memiliki beberapa kesamaan seperti berfokus pada kualitas pembelajaran siswa dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terdapat perbedaan metodologi, lokasi penelitian, serta fokus spesifik yang membedakan masing-masing penelitian.

#### **4.2.6. Implikasi Temuan Penelitian**

Dalam dunia pendidikan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran. *Discovery Learning* dapat diuraikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, model *Discovery Learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir Aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Dengan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* ini membantu guru mengajarkan siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Selain ini memberikan kesempatan Guru untuk mengajarkan kepada siswa mengenai belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Bagi siswa, melalui model pembelajaran *Discovery Learning* siswa akan merasa lebih tertarik dan mudah memahami materi ajar. Karena siswa diberikan contoh yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran siswa merasa senang.

#### **4.2.7. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian**

Keasahan temuan penelitian ini pada hakikatnya tidak mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan peneliti ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berikut ini di ungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

1. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan, sehingga bila ada model pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapatkan hasil yang berbeda.
3. Nilai rata-rata hasil tes belajar dan ketuntasan belajar kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan model pembelajaran ini.

4. Perbandingan teori ini dengan temuan hanya sebatas pengetahuan peneliti, apabila ada temuan lain ada kemungkinann teori dengan temuan tersebut dapat sejalan atau tidak.